

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gangguan kandung empedu, hati, dan pankreas eksokrin dapat terjadi sebagai gangguan primer, atau berkembang sebagai gangguan sekunder akibat adanya proses penyakit lain. Fungsi satu organ sering mempengaruhi organ lainnya. Inflamasi atau obstruksi duktus dan perubahan dalam berbagai fungsi organ ini, dapat menyebabkan dampak kesehatan yang signifikan. Pasien yang mengalami gangguan kandung empedu, hati, atau pankreas akan mengalami nyeri, gangguan metabolic, dan nutrisi, serta gangguan citra tubuh. Batu empedu atau *Cholelithiasis* merupakan penyebab tersering terjadinya obstruksi aliran. Tumor dan abses juga dapat menghambat aliran empedu (LeMone, 2016).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat 400 juta penduduk di dunia mengalami *Cholelithiasis* dan mencapai 700 juta penduduk pada tahun 2016. *Cholelithiasis* atau batu empedu terbentuk akibat adanya ketidakseimbangan kandungan kimia dalam cairan empedu yang menyebabkan pengendapan satu atau lebih pada komponen empedu. *Cholelithiasis* merupakan masalah kesehatan umum dan sering terjadi di seluruh dunia, walaupun memiliki prevalensi yang berbeda di setiap daerah (Kurniawan, 2017).

*Cholelithiasis* merupakan kondisi yang paling banyak ditemukan, kondisi ini menyebabkan 90% penyakit empedu. *Cholelithiasis* biasanya timbul

pada orang dewasa, antara usia 20-50 tahun dan sekitar 20% dialami oleh pasien yang berumur diatas 40 tahun. Berdasarkan presentase terjadinya *cholelithiasis* menunjukkan bahwa 13,1% dialami oleh pria dan 33,7% dialami oleh wanita. Wanita berusia muda memiliki resiko 2-6 kali lebih besar mengalami *cholelithiasis* karena adanya peningkatan hormone ekstrogen. (Cahyono, 2015)

*Cholelithiasis* atau batu empedu merupakan suatu pembentukan batu yang berada di dalam kandung empedu, batu ini terbentuk dari satu atau lebih endapan berbagai jenis material seperti kolesterol, bilirubin, protein, garam empedu, dan asam lemak. Respon penderita batu empedu berbeda-beda pada setiap individu saat merasakan gejala awalnya, sekitar 50% penderita penyakit batu empedu tidak merasakan dan memiliki keluhan, dan sekitar 30% penderita penyakit batu empedu merasakan gejala nyeri, sedangkan 20% baru merasakan keluhan saat sudah berkembang menjadi komplikasi. (Purwanti, 2016).

Secara umum, penyakit batu empedu terjadi karena adanya gangguan metabolisme yang disebabkan oleh perubahan susunan empedu, stasis empedu, dan infeksi pada kandung empedu. Perubahan yang terjadi pada konsumsi empedu sangat mungkin menjadi faktor terpenting dalam terjadinya pembentukan batu empedu karena hati penderita *cholelithiasis* kolesterol mengeksresi empedu yang sangat jenuh dengan kolesterol.

Kolesterol yang berlebihan akan mengendap di dalam kandung empedu untuk membentuk batu empedu, gangguan kontraksi kandung empedu yang dapat menyebabkan stasis empedu dalam kandung empedu. Penyakit batu empedu sering kali di tandai dengan adanya rasa nyeri

yang terjadi pada perut bagian kanan atas dan dirasakan menjalar ke punggung sampai bahu kanan atas kadang juga disertai mual muntah dan distensi abdomen. Penyakit batu empedu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya meliputi: usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, jenis makanan, pola makan, dan terlebih gaya hidup yang tidak sehat dengan mengkonsumsi makanan cepat saji dengan tinggi kolesterol (Hasanah, 2015).

Penatalaksanaan penyakit batu empedu dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan pembedahan. Secara farmakologi biasanya menggunakan analgetik dan antibiotik, sedangkan untuk penatalaksanaan pembedahan salah satunya dapat menggunakan operasi *cholesistectomy*, laparotomi *cholesistektomy* dan open *cholesistektomy*. Perawat yang berhubungan langsung dengan pasien *cholelithiasis* harus melakukan perannya secara profesional dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

Asuhan keperawatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, emosional, dan psikososial pasien dan keluarga. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dapat memberikan informasi tentang bagaimana tanda gejala, cara pencegahan, cara pengobatan, cara perawatan paska operasi dan penanganan pasien dengan *cholelithiasis* sehingga keluarga juga dapat berperan aktif dalam pemeliharaan kesehatan baik individu itu sendiri maupun orang lain, seperti kasus di ruang F Rumah sakit Bethesda Yogyakarta. Kasus *Cholelithiasis* (Batu Empedu) di ruang F Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tersebut, maka penulis melakukan asuhan keperawatan untuk dapat mengenal,

mengelola lebih dalam dan mengetahui sejauh mana “Asuhan Keperawatan Pada Tn. M dengan Kasus *Cholelithiasis* dengan menggunakan proses keperawatan yang komprehensif.

## B. Tujuan Penulisan

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari ujian komprehensif ini adalah memberikan asuhan keperawatan kepada Bp. M dengan *Cholelithiasis* di Ruang F, pada tanggal 17-18 Juni 2021.

### 2. Tujuan Khusus

Diharapkan mahasiswa dapat menerapkan Asuhan Keperawatan pada Bp. M dengan *Cholelithiasis* (Batu Empedu) dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan meliputi:

- a. Mampu menjelaskan definisi, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostic, komplikasi, dan penatalaksanaan medis dari penyakit *cholelithiasis* (Batu Empedu).
- b. Mampu melakukan pengkajian pada Bp. M dengan *cholelithiasis* (Batu Empedu) di Ruang F, pada tanggal 17-18 Juni 2021.
- c. Mampu menentukan diagnose keperawatan pada Bp. M dengan *cholelithiasis* (Batu Empedu) di Ruang F, pada tanggal 17-18 Juni 2021.
- d. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada Bp. M dengan *cholelithiasis*(Batu Empedu) di Ruang F, pada tanggal 17-18 Juni 2021.

- e. Mampu mengimplementasikan tindakan keperawatan yang sebelumnya dibuat pada Bp. M dengan *cholelithiasis* (Batu Empedu) di Ruang F, pada tanggal 17-18 Juni 2021.
- f. Mampu mengevaluasi hasil tindakan keperawatan yang dilakukan pada *cholelithiasis* (Batu Empedu) di Ruang F, pada tanggal 17-18 Juni 2021.

### C. Sistematika penulisan

1. Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penulisan laporan, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II menguraikan konsep dasar medis dan konsep dasar asuhan keperawatan pada penyakit *cholelithiasis* (Batu Empedu).
3. Bab III pengelolaan kasus melalui pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi (Tindakan), dan evaluasi.
4. Bab IV merupakan pembahasan untuk membandingkan antara teori dengan kelolaan.
5. Bab V berisi kesimpulan dan saran.

STIKES BETHESDA YAKKUM